

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

Landasan teori adalah teori-teori yang sudah terkonsep secara sistematis dan memiliki variabel. Landasan teori dijadikan sebagai landasan yang kuat. Selain itu, dijadikan sebagai dasar analisis dalam sebuah penelitian.

1. Hakikat Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau KBBI, implementasi merupakan penerapan atau pelaksanaan.

Menurut Usman Sunyoto dalam Ali Miftakhu Rosyad mengatakan bahwa implementasi yaitu sesuatu yang bermuara kepada aktivitas, aksi, tindakan atau mekanisme suatu sistem. Tidak terpaku pada aktivitas, implementasi juga merupakan kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuannya. Dapat dikatakan bahwa implementasi merupakan suatu kegiatan yang terencana dan dilaksanakan secara sungguh-sungguh yang beracuan pada norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹

¹⁾ Ali Miftakhu Rosyad, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah”, *Journal of Islamic Education*, Vol. 5 No. 02 (2019), hal. 176.

Menurut Guntur Setiawan dalam Ali Miftakhu Rosyad mengatakan bahwa implementasi merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan dengan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya dan memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif. Jadi, implementasi adalah proses yang digunakan untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas yang baru. Implementasi mempunyai harapan agar orang lain dapat menerima dan menyesuaikan dengan tubuh birokrasi demi terciptanya tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksana yang terpercaya.²

Menurut Hanifah Harsono dalam Ali Miftakhu Rosyad mengatakan bahwa implementasi merupakan suatu proses yang digunakan untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan kebijakan dari politik dalam administrasi. Kebijakan dikembangkan untuk menyempurnakan suatu program.³

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis. Implementasi memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.⁴

²⁾ Ali Miftakhu Rosyad, Op.Cit.,

³⁾ Ibid.

⁴⁾ Muhammad Zaini, "*Pengembangan Kurikulum*", (Yogyakarta : TERAS, 2009), hal.

b. Tahapan Implementasi

Berikut adalah tahapan implementasi :

1) Tahap Perencanaan

Dalam implementasi, tahap pertama yang dilakukan adalah tahap perencanaan. Dalam tahap ini, perencanaan program dibuat. Hal yang perlu diperhatikan dalam membuat rencana implementasi adalah tidak hanya bentuk kegiatannya, namun juga waktu dan biaya yang dibutuhkan selama implementasi berlangsung. Setelah rencana implementasi terbentuk, maka dapat disosialisasikan atau diinformasikan kepada pihak terlibat untuk menjadi gambaran penerapannya.⁵

2) Tahap Pelaksanaan

Setelah rencana implementasi dibuat, tahapan selanjutnya adalah tahap pelaksanaan, yaitu menerapkan rencana yang sudah disusun sebelumnya. Rencana-rencana yang sudah dibuat kemudian diterapkan dalam kehidupan nyata agar dapat terlihat dampak atau hasilnya.⁶

3) Tahap Evaluasi

Tahap implementasi yang terakhir adalah evaluasi. Sama seperti kegiatan-kegiatan pada umumnya, dalam implementasi

⁵⁾ Nadya Afiola Atikasari, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Bahasa Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Padang, 2020), hal.5-6.

⁶⁾ Ibid.

juga diterapkan evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk menilai dan mengetahui hasil dari penerapan tersebut untuk selanjutnya diperbaiki dan ditingkatkan ke arah yang lebih baik dari pelaksanaan yang sudah terlaksana.⁷

2. Hakikat Program Kerja

a. Pengertian Program Kerja

Menurut Arikunto dan Jabar dalam Ashiong P Munthe mengatakan bahwa ada dua pengertian program, yakni secara umum dan khusus. Secara umum, program merupakan bentuk rencana yang akan dilaksanakan dan melibatkan sekelompok orang di dalamnya. Sedangkan secara khusus, program merupakan rangkaian kegiatan yang berkesinambungan.⁸

Menurut Tayibnapi dalam Ashiong P Munthe mengatakan bahwa program adalah suatu percobaan seseorang dengan harapan memberikan pengaruh atau hasil.⁹

Menurut Widoyoko dalam Ashiong P Munthe mengatakan bahwa program adalah kegiatan terencana dan dilaksanakan secara berkesinambungan dan melibatkan banyak orang dalam suatu organisasi.¹⁰

⁷⁾ Nadya Afiola Atikasari, Op.Cit.,

⁸⁾ Ashiong P Munthe, *Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan : Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat*, Scholaria, Vol.5 No.2, (2015), hal.5.

⁹⁾ Ibid.

¹⁰⁾ Ashiong P Munthe, Op.Cit.

Program kerja adalah suatu perencanaan kegiatan terarah dan tersusun dari sebuah organisasi yang disusun untuk rentang waktu tertentu yang ditentukan untuk mewujudkan tujuan organisasi tersebut. Dengan adanya program kerja, maka dapat menjawab kebutuhan organisasi, membantu organisasi agar lebih terstruktur dan membantu organisasi untuk mencapai visi misi atau tujuannya.¹¹

b. Tujuan Program Kerja

Berikut adalah tujuan program kerja dalam sebuah organisasi :

1) Membantu Mencapai Visi dan Misi Organisasi

Keberadaan program kerja dapat membantu pencapaian visi dan misi suatu lembaga atau organisasi. Jika program kerja tersebut dilaksanakan dengan baik, maka organisasi akan semakin efektif dalam menjalankan berbagai kegiatannya. Dengan demikian, maka organisasi menjadi terbantu untuk mencapai visi dan misi atau tujuan yang dimiliki organisasi tersebut.¹²

2) Membantu Menjawab Kebutuhan Organisasi

¹¹Abdullah Masmuh, *Komunikasi Organisasi Dalam Perspektif Teori dan Praktek*, cet 2, (Malang : UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2010), hal.203.

¹² Ashiong P Munthe, *Op.Cit.*, hal.7.

Dengan adanya program kerja yang tepat dan terencana, maka akan memberikan solusi terhadap berbagai macam persoalan yang dihadapi organisasi.¹³

3) Membantu Organisasi Bekerja Secara Terstruktur dan Sistematis

Dengan adanya program kerja yang baik dan efektif, maka akan membantu anggota untuk bekerja sama dengan baik sehingga akan menimbulkan kinerja organisasi yang baik dan meningkat.¹⁴

3. Ikatan Pemuda Pemudi Nahdlatul Ulama

a. Pengertian Ikatan Pemuda Pemudi Nadhlatul Ulama

Salah satu motor penting Islamisme adalah kaum muda muslim yang mengambil peran aktif dalam penyelenggaraan perkumpulan keagamaan, mobilitas politik dan penggunaan symbol-simbol agama di dalam ruang publik. Mereka mengekspresikan kebebasan memilih yang difasilitasi oleh demokratisasi dan diarahkan oleh pendidikan tinggi mereka.¹⁵

Ikatan Pemuda Pemudi Nahdlatul Ulama merupakan organisasi pemuda yang ada di Desa Waluyo, Kecamatan Buluspesantren. Ikatan Pemuda Pemudi Nahdatul Ulama Desa Waluyo adalah organisasi lokal

¹³⁾ Ashiong P Munthe, Op.Cit.

¹⁴⁾ Ibid.

¹⁵⁾ Noerhadi Hasan, “*Literatur Keislaman Generasi Milenial*”, (Yogyakarta : Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press, 2018), hal. 69.

yang didirikan oleh para pemuda yang berdomisili di desa Waluyo. Kabupaten Kebumen. Didirikan oleh para pemuda, organisasi ini bergerak dari rakyat untuk rakyat. Dari masa ke masa, Ikatan Pemuda Pemudi Nahdlatul Ulama Desa Waluyo mengalami perkembangan yang cukup pesat, mulai dari jumlah anggota, asset dan kualitas organisasi yang sudah eksis di kalangan masyarakat. Tidak hanya berbasis keagamaan, organisasi ini juga terbuka dan ikut serta andil dalam berbagai kegiatan masyarakat walaupun terkadang sifatnya hanya membantu.¹⁶

b. Sejarah Ikatan Pemuda Pemudi Nahdlatul Ulama

Berawal dari Program Pembangunan Pemuda pada tahun 1997 di Desa Waluyo yang mencakup seluruh wilayah. Pada waktu itu, pemuda atau masyarakat Desa Waluyo seperti terpisah menjadi tiga bagian yaitu barat, tengah dan timur. Tidak memiliki kegiatan bersama, pemuda dan masyarakat hanya saling membantu di salah satu wilayah yang memang membutuhkan bantuan jika ada acara seperti Rajaban. Mereka tidak memiliki aktivitas bersama yang mempertemukan mereka di satu tempat, sehingga persaudaraan antar kadus kurang terikat.¹⁷

Seiring berjalannya waktu, sekitar tahun 1998 Orde Baru berkembang, muncul berbagai macam partai politik, salah satunya

¹⁶⁾ Chalwani di Rumah Chalwani, 24 Desember 2021.

¹⁷⁾ Chalwani, Op.Cit.

adalah PKB. PKB adalah Partai Kebangkitan Bangsa, yang dideklarasikan oleh para kyai Nahdlatul Ulama, yaitu Abdurrahman Wahid, Ilyas Ruhiyat, A. Mustofa Bisri, A. Muhith Muzadi dan Munasir Ali. Kemudian pada tahun 1999, pemilu berlangsung pertama kali pasca Orde Baru. Pada saat itu, muncul sebuah ormas bernama Laskar Diponegoro. Laskar Diponegoro merupakan salah satu ormas di Desa Waluyo yang membantu berjalannya pemilu saat itu, seperti kampanye. Setelah pemilu selesai, muncul ide dari para pemuda yang tadinya ikut dalam Laskar Diponegoro tersebut untuk membentuk suatu organisasi yang bisa berlangsung seterusnya, tidak hanya event pemilu saja. Dari situlah terbentuk Ikatan Pemuda Pemudi Nahdlatul Ulama. Dinamakan Ikatan Pemuda Pemudi Nahdlatul Ulama dikarenakan dari PKB dan PKB merupakan anak-anak Nahdlatul Ulama (NU). Tidak ada alasan lain, hanya terinspirasi dari Laskar Diponegoro. Ketua Ikatan Pemuda Pemudi Nahdlatul Ulama yang pertama kali yaitu Syamsudin, dengan sekretaris Darsono dan bendahara Mustamid. Dari mulai kegiatan yasinan dan tahlilan setiap selapan hari sekali dari rumah ke rumah para anggota, hingga akhirnya banyak yang ikut serta sehingga tidak memungkinkan jika kegiatan dilakukan di rumah. Sejak saat itu, kegiatan dilakukan di masjid.¹⁸

¹⁸⁾ Chalwani, Op.Cit.

Seiring berjalannya waktu, pengurus organisasi ini pun berganti seiring generasi. Periode kepemimpinannya adalah tiga tahun. Hingga sekarang sudah ada empat periode pemimpin, karena dari reorganisasi tersebut dapat mengangkat kembali ketua yang terdahulu atau meneruskan kepemimpinannya.¹⁹

c. Tujuan Ikatan Pemuda Pemudi Nahdlatul Ulama

Sama halnya dengan organisasi masyarakat yang lain, Ikatan Pemuda Pemudi Nahdlatul Ulama di Desa Waluyo juga memiliki tujuan. Tujuan utamanya yaitu kerukunan remaja. Berikut deskripsi tujuan Ikatan Pemuda Pemudi Nahdlatul Ulama :

1) Kerukunan Remaja

Tujuan utama dari Ikatan Pemuda Pemudi Nahdlatul Ulama adalah kerukunan remaja. Seperti yang telah disebutkan di atas, bahwa dulunya masyarakat di Desa Waluyo seperti terbagi menjadi tiga bagian yaitu daerah barat, tengah dan timur. Mereka seperti memiliki batas dalam bersosialisasi dan melaksanakan kegiatan. Karena hal itu, para pemuda ingin menghapus batas yang ada di antara tiga daerah tersebut. Terealisasikan dengan adanya organisasi masyarakat bernama Ikatan Pemuda Pemudi Nahdlatul Ulama yang sifatnya terbuka dan merangkul

¹⁹⁾ Ibid.

seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali, batas tersebut pun perlahan menghilang. Setelah batas tersebut hilang, maka timbullah kerukunan. Kerukunan antar remaja ini sangat diperlukan untuk terciptanya hubungan masyarakat yang harmonis di Desa Waluyo. Dengan adanya kerukunan, maka terhindar dari permusuhan bahkan perpecahan yang bisa menghancurkan hubungan masyarakat. Jika hubungan masyarakat hancur, maka tidak ada harapan untuk kehidupan yang aman tenteram dan damai. Kerukunan remaja adalah salah satu ukhuwan Islamiyah yang harus diciptakan dan dijaga demi kenyamanan hidup bermasyarakat.²⁰

2) Kendali Kegiatan Remaja

Selain kerukunan remaja, tujuan Ikatan Pemuda Nahdlatul Ulama selanjutnya yaitu kendali kegiatan remaja. Dengan adanya organisasi ini, diharapkan dapat mengendalikan para remaja desa dari kegiatan yang baik. Kegiatan yang baik adalah kegiatan yang sesuai dengan norma yang berlaku. Kegiatan yang baik akan menciptakan hasil yang baik pula. Sebaliknya, kegiatan yang tidak baik atau bertolak belakang dengan norma-norma masyarakat

²⁰⁾ Chalwani, Op.Cit.

dan agama, maka masa depan orang tersebut yang dipertanyakan.²¹

Dengan adanya Ikatan Pemuda Pemudi Nahdlatul Ulama, diharapkan para remaja ikut terlibat dalam setiap kegiatannya. Sudah dipastikan bahwa kegiatan organisasi ini baik dan jauh dari kata penyimpangan, karena organisasi ini berada di bawah bimbingan langsung orang dewasa dan kyai sebagai penanggung jawabnya. Dengan kata lain, organisasi ikut mengendalikan kegiatan remaja agar para remaja lebih memilih mengikuti kegiatan yang positif dan terhindar dari kegiatan yang negatif.²²

3) Syiar di Desa Waluyo

Selain kerukunan remaja dan kendali kegiatan remaja, Ikatan Pemuda Pemudi Nahdlatul Ulama memiliki tujuan yaitu Syiar di Desa Waluyo. Syiar adalah menyebarkan agama Islam. Basic dari organisasi ini yaitu agama Islam. Tidak hanya duniawi, organisasi ini juga bergerak untuk hal-hal keagamaan Islam. Organisasi ini bertujuan untuk syiar atau menyebarkan agama Islam. Dilihat dari berbagai kegiatannya, organisasi ini merealisasikan syiar tersebut. Misalnya dengan hadroh. Seperti Sunan Kalijaga yang

²¹⁾ Chalwani, Op.Cit.

²²⁾ Ibid.

menggunakan senandung atau kidung untuk menyebarkan agama Islam, hadroh juga merupakan salah satu hal yang digunakan organisasi Ikatan Pemuda Pemudi Nahdlatul Ulama ini untuk menyebarkan agama Islam.²³

d. Program Kerja Ikatan Pemuda Pemudi Nahdlatul Ulama di Desa Waluyo

Program kerja yang utama adalah Lapanan dan Silaturrehman Idul Fitri. Di samping itu, ada beberapa program kerja lain yang tidak kalah penting.

1) Lapanan

Lapanan adalah program kerja utama yang dimiliki oleh Ikatan Pemuda Pemudi Nahdlatul Ulama. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin setiap selapan hari sekali atau sekitar 35 hari sekali. Kegiatan berlangsung malam hari, setelah shalat Isya sampai hampir tengah malam. Untuk tempatnya tidak berpusat pada satu tempat, melainkan dilaksanakan secara bergiliran dari satu masjid ke masjid yang lain. Kegiatan tersebut diikuti oleh para anggota Ikatan Pemuda Pemudi Nahdlatul Ulama, mulai dari usia pemuda ke atas sampai pelajar yang masih sekolah dasar. Kegiatan bersifat terbuka dan tidak menutup masyarakat

²³) Chalwani, Op.Cit.

atau warga sekitar untuk mengikuti kegiatan tersebut. Diiringi dengan hadroh milik organisasi sendiri, acara intinya adalah pembacaan Maulid Simtudduror yang diimami oleh KH.M.Chalwani sebagai penanggung jawab Ikatan Pemuda Pemudi Nahdlatul Ulama. Namun, jika beliau berhalangan hadir, maka digantikan oleh yang sanggup. Setelah pembacaan Simtudduror, dilanjutkan dengan ceramah kemudian penutup.²⁴

2) Silaturahmi Idul Fitri

Kegiatan Silaturahmi Idul Fitri rutin dilaksanakan setiap tahun sejak terdahulu. Tidak hanya untuk lingkup anggota pemuda saja, silaturahmi ini dilaksanakan dengan terbuka bersama seluruh masyarakat Desa Waluyo yang berkenan hadir. Kegiatan ini menjadi salah satu simbol organisasi ini, dimana banyak masyarakat berkumpul dan berbaur bersama dengan para anggota Ikatan Pemuda Pemudi Nahdlatul Ulama. Kegiatan dilakukan di bulan Syawal. Selain itu, kegiatan ini juga disponsori langsung oleh pemerintah desa. Dimana pihak desa juga ikut berpartisipasi secara fisik dan finansial.²⁵

3) Ziarah Kubur

²⁴⁾ Isnaeinatun Umifaiqoh, Op.Cit.

²⁵⁾ Chalwani, Op. Cit.

Kegiatan rutin yang dilakukan oleh Ikatan Pemuda Pemudi Nahdlatul Ulama selanjutnya yaitu ziarah kubur. Ziarah dilakukan pada malam Jum'at kliwon di makan Mbah Kopek. Mbah Kopek adalah tokoh berpengaruh di Desa Waluyo sejak zaman dahulu. Kegiatan ini mayoritas diikuti oleh anggota putra.

4) Hadroh

Ikatan Pemuda Pemudi Nahdlatul Ulama memiliki hadroh sendiri yang bernama Diyaul Qalbi. Diyaul Qalbi saat ini sudah memiliki jam terbang karena eksistensinya di kalangan masyarakat Desa Waluyo bahkan luar desa. Kegiatan rutin hadroh dilakukan setiap hari Sabtu di basecamp yaitu di Pancajaya. Tidak hanya di basecamp, terkadang kegiatan dilakukan secara bergiliran di rumah anggota.

5) Deresan 30 Juz

Kegiatan rutin Ikatan Pemuda Pemudi Nahdlatul Ulama yang bisa dikatakan belum lama berjalan yaitu deresan 30 Juz. Kegiatan ini berisikan membaca Al-Qur'an secara bergantian dan bersama-sama di malam hari. Kegiatan dilakukan setiap malam Kamis dan bertempat di rumah salah satu pembimbing organisasi ini.

6) Kegiatan Insidental

Kegiatan insidental merupakan kegiatan yang dilakukan pada waktu tertentu saja. Kegiatan ini tidak rutin dan tidak direncanakan. Ikatan Pemuda Pemudi Nahdlatul Ulama juga mengikuti kegiatan yang sifatnya di luar organisasi. Organisasi ini ikut serta terlibat di dalamnya. Biasanya sebagai laden dan banser. Kegiatan yang biasanya diikuti yaitu Rajaban, Muludan, Muslimatan atau Pengajian. Selain yang berbaur agama, Ikatan Pemuda Pemudi Nahdlatul Ulama juga ikut terlibat dalam hal sosial kemasyarakatan, antara lain acara HUT RI, membantu pemasangan tarub, sound system dan pengadaan bak untuk memandikan jenazah, karena Ikatan Pemuda Pemudi Nahdlatul Ulama memiliki beberapa asset sendiri yang dapat dimanfaatkan bersama.²⁶

4. Hakikat Pembinaan

a. Pengertian Pembinaan

Secara etimologi, pembinaan berasal dari kata “bina”. Pembinaan juga berasal dari kata bahasa arab yaitu “bana” yang memiliki arti membangun dan mendirikan.²⁷

²⁶) Isnaeniatur Umifaiqoh, Op.Cit.

²⁷) Syaepul Manan, Op.Cit.

Menurut KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pembinaan yaitu tindakan atau kegiatan yang dilakukan dengan berdaya guna dan berhasil untuk memperoleh hasil yang baik.²⁸

Menurut Maolani dalam Syaepul Manan mengatakan bahwa arti pembinaan adalah usaha yang dilakukan oleh pendidikan formal dan nonformal secara terencana dan bertanggung jawab untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian yang utuh dan seimbang antara pengetahuan dan keterampilan.²⁹

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara terencana dan konsisten dengan cara membimbing, mengarahkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan pengamalan sehingga dapat didapat hasil yang baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.³⁰ Pada pelajar, pembinaan dilakukan untuk mencapai tujuan belajar yaitu untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap.³¹

²⁸⁾ Ibid.

²⁹⁾ Ibid.

³⁰⁾ Syaepul Manan, Op.Cit.

³¹⁾ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Depok : Rajawali Pers, 2018), hal.26-28

5. Hakikat Pelajar

a. Pengertian Pelajar

Pelajar merupakan sebutan lain dari peserta didik, siswa atau murid. Hal terpenting dan utama dalam suatu proses pendidikan formal adalah pelajar. Tidak ada pelajar, tidak ada guru. Pelajar bisa belajar tanpa guru. Sebaliknya, guru tidak bisa mengajar tanpa pelajar. Pembelajaran di dalam pendidikan formal adalah interaksi antara guru dan pelajar. Sehingga keduanya harus ada agar pembelajaran dapat mencapai tujuannya.³²

Banyak nama lain yang berkaitan dengan kata pelajar. Masin-masing memiliki arti dan pemahaman yang terserap di kalangan masyarakat. Contohnya, sebutan siswa, peserta didik dan murid populer untuk mereka yang mengenyam pendidikan pada jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah. Selanjutnya, sebutan santri melekat pada mereka yang mengenyam pendidikan di jalur pesantren. Sementara itu, mahasiswa merupakan sebutan untuk mereka yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Terlepas dari banyaknya sebutan pelajar, ada hal-hal yang penting mengenai hakikat pelajar :

- 1) Pelajar memiliki perbedaan potensi dasar kognitif atau intelektual, afektif dan psikomotorik

³²⁾ Sudarwan Danim, "*Perkembangan Peserta Didik*", (Bandung : CV Alfabeta, 2011), hal.1.

- 2) Pelajar memiliki perbedaan dalam perkembangan dan pertumbuhan, namun memiliki pola yang relatif sama
- 3) Pelajar bukan miniatur atau robot orang dewasa. Mereka memiliki pemikiran, imajinasi, persepsi dan dunianya sendiri
- 4) Pelajar memiliki perbedaan kebutuhan. Masing-masing memiliki perbedaan kebutuhan jasmani dan rohani. Walaupun banyak kesamaan dalam usia rata-rata
- 5) Pelajar harus bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri
- 6) Pelajar daya adaptibilitas di dalam kelompok. Mereka dapat beradaptasi sekaligus mengembangkan dimensi individualitasnya sebagai manusia yang baik dan berkualitas
- 7) Pelajar harus selalu berada di bawah bimbingan guru atau orang dewasa atau orang yang mampu. Pelajar membutuhkan bimbingan, pembinaan dan pengembangan dirinya
- 8) Pelajar adalah manusia yang memiliki misi dan aktif di dalam lingkungannya
- 9) Pelajar sejatinya berperilaku baik. Lingkungan menjadi unsur yang paling dominan untuk menentukan kualitas pelajar tersebut menjadi lebih baik maupun lebih buruk
- 10) Pelajar memiliki keunggulan. Namun perlu diingat bahwa pelajar tidak akan dapat berbuat atau melakukan sesuatu yang

melebihi kapasitasnya makhluk Tuhan yang meski memiliki aneka keunggulan.³³

Pelajar merupakan manusia yang memiliki bermacam kebutuhan yang terus bertambah dan berkembang sesuai karakteristik dan sifatnya sebagai manusia dan itu harus terpenuhi. Dilihat dari dimensi pengembangannya, Asosiasi Nasional Sekolah Menengah (National Association of High School) Amerika Serikat (1995) mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan pelajar sebagai berikut :

- 1) Kebutuhan intelektual. Pelajar mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Pelajar mempunyai motivasi untuk mencapai prestasi. Selain itu, mereka juga ditantang untuk berpikir dan memecahkan masalah yang kompleks
- 2) Kebutuhan sosial. Pelajar mempunyai harapan yang kuat dalam bersosialisasi. Pelajar harus memikirkan bagaimana mereka dapat diterima oleh teman-teman mereka. Hal itu seiring dengan mereka menemukan jati diri mereka sendiri
- 3) Kebutuhan fisik. Pelajar mempunyai perkembangan dan pertumbuhan yang berbeda dari individu satu dan yang lain, walaupun garis besarnya sama. Ada kalanya perbedaan itu membuat mereka canggung dan tidak terkoordinasi

³³⁾ Sudarwan Danim, Op. Cit., hal. 2-3.

- 4) Kebutuhan emosional dan psikologis. Pelajar rentan dan sadar diri. Mereka sering mengalami naik turun mood yang tidak terduga
- 5) Kebutuhan moral. Pelajar yang idealis ingin membuat dunianya menjadi lebih baik. Selain idealis, kemauan yang kuat juga mempengaruhi
- 6) Kebutuhan homodivinous. Pelajar adalah manusia yang memiliki agama dan mereka mengakuinya bahwa mereka memiliki Tuhan³⁴

Berikut adalah perkembangan pelajar menurut jenjang pendidikannya :

- 1) Masa usia sekolah dasar
 - a) Adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi
 - b) Sikap menaati peraturan-peraturan dalam permainan tradisional
 - c) Cenderung mengakui dan memuji dirinya sendiri
 - d) Membandingkan dirinya dengan anak yang lain
 - e) Menganggap soal tidak penting jika mereka tidak dapat menyelesaikannya
 - f) Pada usia 6 – 8 tahun, mereka ingin angka nilai rapor yang baik tanpa meningat apakah prestasinya pantas dinilai atau tidak

³⁴⁾ Sudarwan Danim, Op. Cit., hal. 3-4.

- g) Menyukai praktik
 - h) Sangat realistis. Memiliki rasa ingin tahu dan belajar
 - i) Mulai muncul bakat-bakat khusus di menjelang akhir masa ini
 - j) Mereka membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya. Hal ini untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya
 - k) Memandang nilai rapor sebagai ukuran prestasinya
 - l) Gemar membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama
- 2) Tingkat SMP (Depdiknas, 2003)
- a) Berkembang sebagai remaja yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - b) Mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis
 - c) Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman seusianya baik itu laki-laki maupun perempuan
 - d) Memikirkan dan memantapkan cara bertingkah laku yang baik agar dapat diterima dalam kehidupan sosial
 - e) Mengenal kemampuan bakat dan minat. Selain itu, juga mengenal arah kecenderungan karier dan apresiasi seni
 - f) Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan. Hal ini dilakukan mengingat kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran atau mempersiapkan karier serta berperan dalam kehidupan masyarakat

- g) Mengenal gambaran dan sikap tentang kehidupan mandiri. Hal ini dilihat secara emosional, sosial dan ekonomi
 - h) Mengenal system etika dan nilai-nilai sebagai pedoman hidupnya
- 3) Tingkat SMA/Sederajat (Depdiknas, 2003)
- a) Menjadi manusia yang lebih matang dari sebelumnya dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - b) Menjadi manusia yang lebih matang dalam hubungan teman sebaya, serta kematangan dalam perannya sebagai pria dan wanita
 - c) Pertumbuhan jasmani mengalami kematangan
 - d) Mengembangkan dirinya dalam penguasaan ilmu, teknologi dan kesenian. Mempersiapkan karir dan melanjutkan pendidikan tinggi serta berperan dalam kehidupan masyarakat yang lebih luas
 - e) Pemilihan karir sudah matang
 - f) Mencapai kematangan gambaran dan sikap tentang kehidupan mandiri. Hal ini dilihat secara emosional, sosial, intelektual dan ekonomi
 - g) Telah mencapai kematangan gambaran dan sikap tentang kehidupannya. Hal ini meliputi kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

- h) Mengembangkan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial. Selain itu, juga mengembangkan kemampuan intelektual dan apresiasi seni
- i) Mencapai kematangan dalam sistematis etika dan nilai³⁵

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Kaitannya dengan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu berusaha menelusuri hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh orang lain.

Dengan demikian maka tinjauan pustaka akan menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian ini. Adapun skripsi yang mengangkat tema implementasi kegiatan perkumpulan berbasis Islam diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Khasanah, dengan judul penelitian “Peran PAC IPNU-IPPNU Adimulyo dalam Menumbuhkan Karakter Religius Pelajar di Kecamatan Adimulyo Kebumen”, Tahun 2018. Permasalahannya terletak pada banyaknya pelajar yang ada di Kecamatan Adimulyo yang membutuhkan penanaman karakter religius dari suatu organisasi keislaman. Metode analisis yang digunakan adalah kualitatif. Adapun hasil penelitiannya yaitu gambaran umum, program kerja, pelaksanaan program kerja dan sikap penerimaan masyarakat dalam pelaksanaan program kerja PAC IPNU-IPPNU di Adimulyo. Uswatun Khasanah menyebutkan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan PAC IPNU-IPPNU di Adimulyo adalah kegiatan kajian

³⁵⁾ Sudarwan Danim, Op. Cit., hal. 114-117.

kitab safinah, kegiatan ziarah kubur, halal bihalal, birul al-qalidain dan hadroh. Selain itu, ada juga kegiatan yang tidak terencana. Setelah menjelaskan kegiatan, Uswatun menjelaskan sikap penerimaan masyarakat yaitu antusias bahkan membantu finansial, walaupun ada kalangan yang kurang menyukai.

Persamaan dari penelitian Uswatun dengan peneliti adalah membahas kegiatan dan pelajar di desa sebagai subjeknya. Perbedaannya penelitian terletak pada objek dan tempat penelitian. Uswatun membahas organisasi IPNU-IPPNU di Desa Adimulyo, sedangkan peneliti membahas organisasi Ikatan Pemuda Pemudi Nadhlatul Ulama di Desa Waluyo.

2. Penelitian oleh Aziz Ahmad Sohibun dengan judul penelitian “Aktifitas Pendidikan Islam di Masjid Al-Hikmah Desa Kejawan Sruweng Kebumen Tahun 2016”, Tahun 2016. Permasalahannya terletak pada suatu masjid di Desa Kejawan bernama Masjid Al-Hikmah yang memiliki berbagai aktifitas keagamaan. Metode analisis yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitiannya yaitu gambaran umum, aktifitas pendidikan Islam dan faktor pendukung serta penghambat aktifitas pendidikan Islam di tempat tersebut. Aziz menjelaskan tentang gambaran umum Desa Kejawang dan gambaran umum Masjid Al-Hikmah di Desa Kejawang. Setelah itu, menjelaskan aktivitas pendidikan Islam yang ada di masjid tersebut. Sebagai akhir,

Aziz menjelaskan tentang faktor pendukung dan penghambat aktifitas pendidikan Islam di Masjid Al-Hikmah.

Persamaan skripsi Aziz dengan peneliti adalah membahas kegiatan yang ada di sebuah perkumpulan Islam di suatu desa. Perbedaan penelitian terletak pada objek, subjek dan tempat penelitian. Objek, subjek dan tempat penelitian Aziz Ahmad Sohibun adalah Masjid Al-Hikmah, masyarakat dan di Desa Kejawang. Sementara objek penelitian peneliti adalah Ikatan Pemuda Pemudi Nahdlatul Ulama. Subjek dan tempat penelitian peneliti adalah, anggota, pelajar, masyarakat dan di Desa Waluyo.

3. Penelitian oleh Ahmad Afandi dengan judul “Peran IPNU-IPPNU Dalam Pemberdayaan Melalui Pendidikan di Desa Adiwerna Tegal”, Tahun 2017. Permasalahannya adalah adanya organisasi IPNU-IPPNU yang mempunyai kendali besar di berbagai kegiatan Desa Adiwerna, sehingga keadaan itu dimanfaatkan untuk melakukan pemberdayaan melalui pendidikan. Metode analisis yang digunakan adalah kualitatif. Pokok bahasan dalam penelitian ini adalah tugas organisasi dan analisis keterkaitannya dengan pemuda. Ahmad Afandi mengkaji tentang tugas organisasi IPNU-IPPNU Adiwerna, kemudian mengkaji harapan organisasi dan pemuda terhadap organisasi tersebut. Dilanjutkan dengan analisis keterkaitan hal-hal tersebut.

Persamaan skripsi Ahmad Afandi dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang organisasi atau perkumpulan Islam di suatu desa. Persamaan yang lain juga terdapat pada pemberdayaan, yang memiliki artian sama dengan pembinaan. Perbedaan penelitian terletak pada objek organisasinya. Ahmad Afandi membahas IPNU-IPPNU sementara peneliti membahas Ikatan Pemuda Pemudi Nahdlatul Ulama. Subjek dan tempat penelitiannya pun berbeda. Subjek utama dan tempat penelitian Ahmad Afandi adalah pemuda di Desa Adiwerna, sedangkan subjek utama dan tempat penelitian peneliti adalah pelajar di Desa Waluyo.

C. Fokus Masalah Penelitian

Ide pokok atau inti permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Implementasi Program Kerja Ikatan Pemuda Pemudi Nahdlatul Ulama Dalam Memberikan Pembinaan Terhadap Pelajar di Desa Waluyo Buluspesantren”. Yaitu membahas bagaimana implementasi program kerja Ikatan Pemuda Pemudi Nahdlatul Ulama yang berpusat pada kegiatan-kegiatannya yang melibatkan pelajar di Desa Waluyo sehingga dapat memberikan pembinaan di dalamnya, kendala yang dialami dalam pengimplementasian dan solusinya, serta dampak dari program kerja tersebut